

PENGARUH *FIRM SIZE*, *SALES GROWTH*, DAN *ROA* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jemima Christy¹

Subagyo²

¹Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida Jakarta

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ukrida, Jakarta

Email: jemima.2015ea069@civitas.ukrida.ac.id

Email: subagyo@ukrida.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of firm size, sales growth, return of asset, the interaction between the audit committee and firm size, the interaction between the audit committee and sales growth as well as the interaction between the audit committee and return of asset on tax avoidance by moderation by the audit committee. The research data uses secondary data (financial statements) with a purposive sampling method. The regression model used in this study is a multiple linear regression model with E-views 9. Research Samples were 258 data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The results of this study indicate that sales growth and return of assets has no significant effect on tax avoidance, and firm size has a significant effect on tax avoidance. The audit committee cannot moderate the relationship of return of assets and sales growth on tax avoidance, but can moderate the relationship between firm size and tax avoidance.

Keywords: *firm size, sales growth, return of asset, audit committee, tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *return on assets*, penghindaran pajak dengan dimoderasi oleh komite audit. Data penelitian menggunakan data sekunder (laporan keuangan) dengan metode *purposive sampling*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan menggunakan E-views 9. Sampel penelitian adalah 258 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Komite audit tidak dapat memoderasi hubungan pengembalian aset dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak, tetapi dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak.

Kata kunci: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pengembalian aset, komite audit, penghindaran pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan wajib negara terhadap orang pribadi ataupun badan. Pelaksanaan pajak yang dilakukan pemerintah akan disalurkan untuk pembangunan negara dan masyarakat. Pajak memberikan kontribusi besar dalam penerimaan negara sehingga menjadi salah satu perhatian dari pemerintah sesuai dengan data yang termuat dalam www.data-apbn.kemenkeu.go.id, negara sangat bergantung dengan penerimaan pajak yang merupakan sumber terbesar bagi pendapatan negara. Penerimaan pajak mendominasi pendapatan negara dengan persentase masing-masing sebesar 82.3%, 86.2%, dan 85.6% dari tahun 2015 – 2017. Diikuti oleh PNPB yang memberikan kontribusi dengan persentase masing-masing sebesar 17%, 13.7%, dan 14.3% dari tahun 2015 – 2017. Selanjutnya, hibah dengan persentase masing-masing sebesar 17%, 13.7%, dan 14.3% dari tahun 2015 – 2017.

Namun pelaksanaan pemungutan pajak tidak selalu mendapat respon yang positif dari perusahaan. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu dari komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Salah satu kendala utama penerimaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan selama sesuai dengan ketentuan UU (undang-undang) yang berlaku, namun di sisi lain *tax avoidance* juga tidak diperkenankan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara. Beban pajak yang tinggi mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Tax avoidance* salah satunya adalah karakter perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakter perusahaan tersebut merupakan *return of asset* (ROA), *firm size*, dan *sales growth* (Dewi dan Jati, 2014). Hal tersebut didukung oleh penelitian-penelitian lain seperti Subakti (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan karakter perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* di suatu perusahaan.

Faktor-faktor tersebut diteliti kembali oleh penulis karena terdapat *research gap* pada beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

- Variabel pertama adalah ROA, penelitian oleh Reinaldo (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan sebaliknya Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan hubungan ROA dan penghindaran pajak adalah tidak signifikan.
- Variabel kedua adalah *firm size*, penelitian Putra (2017) menemukan pengaruh signifikan antara hubungan *firm size* dengan penghindaran pajak, dan sebaliknya penelitian Fatmawati dan Solikin (2017) menemukan pengaruh tidak signifikan antara hubungan *firm size* dengan penghindaran pajak.
- Variabel ketiga adalah *sales growth*, penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) dan Trisianto dan Oktaviani (2016) menemukan pengaruh signifikan antara hubungan *sales growth* dengan penghindaran pajak, dan sebaliknya penelitian Permata dan Nurlaela (2018) menemukan pengaruh tidak signifikan antara hubungan *sales growth* dengan penghindaran pajak.

Dengan adanya penghindaran pajak maka akan mempengaruhi penerimaan pajak bagi negara. Karena itu, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55 (2015) pasal 2 yang menyatakan emiten atau perusahaan wajib memiliki komite audit. Diharapkan dengan adanya komite audit maka akan meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Penulis menjadikan komite audit sebagai moderasi yang akan membuat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Diantari dan Ulupui (2016), Dewi dan Jati (2014), dan Maharani (2014) menemukan pengaruh signifikan negatif antara hubungan komite audit dengan penghindaran pajak.

TELAAH LITERATUR

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal atau tidak melanggar undang-undang bagi wajib pajak (WP) dalam menghindari pajak, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam UU dan peraturan perpajakan itu sendiri (*grey area*) untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).

Menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang akan ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk menguragi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh UU pajak.

Mardiasmo (2011) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu hambatan terhadap pemungutan pajak yang termasuk dalam kelompok perlawanan aktif. Penghindaran pajak merupakan usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar UU.

Slemrod dan Yitzhaki (Puspita, 2014), menyatakan karakteristik yang membedakan antara penghindaran pajak dan penggelapan pajak adalah pada legalitasnya. Penggelapan pajak merupakan tindakan yang ilegal (menyalahi peraturan yang berlaku), sedangkan sebaliknya penghindaran pajak merupakan tindakan yang legal (tidak menyalahi peraturan yang berlaku). Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain (STIGLITZ) dengan Menunda penghasilan; Memperbesar pinjaman; tax arbitrage untuk memanfaatkan perlakuan pajak yang berbeda.

Return Of Assets (ROA)

Return of Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Rahmawati, 2011).

Menurut prihadi (2013), *return on assets* diartikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset. Pendekatan *return on assets* menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula performa perusahaan.

Sartono (2011) mengungkapkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. *return on assets* merupakan cara yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. *return on assets* merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan biaya yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), *return on assets* merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin tinggi keuntungan perusahaan, sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan.

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012). *Firm size* pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok (besar, sedang, dan kecil) yang didasarkan pada total aktiva perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Machfoedz (Ngadiman dan Puspitasari, 2014) menyatakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil menurut total aktiva perusahaan.

Menurut Murhadi (2013) dan Dewi dan Wijaya (2013) *Firm Size* diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural.

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan log natural total aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2013).

Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Sales growth adalah total penjualan perusahaan pada aktivitasnya dalam mencari laba maksimal (Agus, 2002). Menurut Rudianto (2009), *sales growth* merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Menurut Perdana (2013), *sales growth* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan *sales growth* yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula.

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat *sales growth* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2009).

Menurut Kasmir (2012), *sales growth* menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Home dan Machowicz (2005) menyatakan bahwa *sales growth* adalah rasio hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 (2015):

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertindak

secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen (anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit diketuai oleh komisaris independen.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ROA Terhadap Penghindaran Pajak

Darmawan dan Sukartha (2014), dan Reinaldo (2017) menyatakan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar ROA maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap beban pajak sehingga dapat menimbulkan penghindaran pajak. Sehingga hipotesis pertama penulis merupakan:

H1: ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak

Putra (2017) dan Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak artinya semakin besar ukuran *firm size*, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah total aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap beban pajak sehingga dapat menimbulkan penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua merupakan:

H2: *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

3. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Dewinta dan Setiawan (2016) dan Trisianto dan Oktaviani (2016) menyatakan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi *sales growth*, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Laba yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap beban pajak sehingga dapat menimbulkan penghindaran pajak. Sehingga hipotesis ketiga merupakan:

H3: *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Hubungan H1, H2, dan H3 Terhadap Penghindaran Pajak

Diantari dan Ulupui (2016), Dewi dan Jati (2014), dan Maharani (2014) menemukan pengaruh signifikan negatif antara hubungan komite audit dengan penghindaran pajak. Maka bertambahnya jumlah komite audit semakin mengurangi penghindaran pajak, sebagaimana tugasnya dengan memastikan laporan keuangan secara wajar, pengendalian internal perusahaan terlaksana sebagaimana mestinya, pelaksanaan audit serta pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit. Sehingga hipotesis keempat merupakan:

H4a: Semakin tinggi nilai *firm size* dan adanya komite audit, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak

H4b: Semakin tinggi nilai *sales growth* dan adanya komite audit, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak

H4c: Semakin tinggi nilai ROA dan adanya komite audit, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak

METODA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2015-2017 yang peneliti dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasinya merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih oleh beberapa kriteria yang dipertimbangkan oleh peneliti (*purposive sampling*). Peneliti menentukan bahwa kriteria pemilihan sampel akan diperiksa sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2015-2017
- Perusahaan yang mengungkapkan data lengkap dalam laporan keuangannya
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah
- Perusahaan yang memiliki nilai ETR positif dan kurang dari 1

Pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program *E-Views 9*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistika deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan variabel moderasi menggunakan formula berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 FS + \beta_3 SG + \beta_4 KA + \beta_5 ROA * KA + \beta_6 FS * KA + \beta_7 SG * KA + e$$

Keterangan:

TA	: Penghindaran Pajak
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$: Koefisien Regresi
ROA	: ROA
FS	: <i>Firm Size</i>
SG	: <i>Sales Growth</i>
KA	: Komite Audit
e	: Error

Variabel dependen pada penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak

secara legal (tidak melanggar UU). Penghindaran pajak dilakukan dengan mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan peraturan. Pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini dihitung melalui ETR perusahaan yaitu tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (periode kini) yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen pada penelitian ini adalah ROA, *firm size*, dan *sales growth*. ROA dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimilikinya (Brigham dan Houston, 2001).

$$\text{ROA} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan (Maria dan Kurniasih, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi logaritma natural total aset (Murhadi, 2013).

$$\text{Firm size} = \text{Ln of Total Aktiva}$$

Growth sales adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari periode ke periode berikutnya, *growth sales* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang (Home dan Machowicz, 2005).

$$\text{sales growth} = \frac{\text{sales}_x - \text{sales}_{x-1}}{\text{sales}_{x-1}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini komite audit sebagai variabel moderasi diukur berdasarkan jumlah personil komite audit pada suatu perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode 2015-2017. Berikut total sampel yang digunakan dalam tabel 1.

Tabel 1. Total Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, yang menjadi populasi dalam penelitian ini	143
Total perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dalam laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(3)
Total perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(27)
Total perusahaan yang <i>delisting</i>	(4)
Total Perusahaan	109
Jumlah tahun penelitian	3
Jumlah sampel penelitian	327
ETR < 0 atau ETR ≥ 1	(69)
Total sampel penelitian	258

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data penelitian dengan menggunakan *mean* (rata-rata), *maximum* (nilai terbesar), *minimum* (nilai terkecil), dan standar deviasi. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ETR memiliki nilai *minimum* sebesar 0.002130 yang dimiliki oleh perusahaan IKAI, nilai *maximum* sebesar 0.921991 yang dimiliki oleh perusahaan STAR, nilai *mean* sebesar 0.269015, dan nilai standar deviasi sebesar 0.151110. Variabel FS memiliki nilai *minimum* sebesar 22.75774 yang dimiliki oleh perusahaan AKKU, nilai *maximum* sebesar 33.32018 yang dimiliki oleh perusahaan

ASII, nilai *mean* sebesar 28.19229, dan nilai standar deviasi sebesar 1.570048. Variabel SG memiliki nilai *minimum* sebesar -0.962923 yang dimiliki oleh perusahaan SIAP, nilai *maximum* sebesar 18.18070 yang dimiliki oleh perusahaan AKKU, nilai *mean* sebesar 0.128837, dan nilai standar deviasi sebesar 1.246453. Variabel ROA memiliki nilai *minimum* sebesar -0.548466 yang dimiliki oleh perusahaan IKAI, nilai *maximum* sebesar 0.716023 yang dimiliki oleh perusahaan LPIN, nilai *mean* sebesar 0.052481, dan nilai standar deviasi sebesar 0.110989. Variabel KA memiliki nilai *minimum* sebesar 2, nilai *maximum* sebesar 5, nilai *mean* sebesar 3.038760, dan nilai standar deviasi sebesar 0.411944. Variabel

FS*KA memiliki nilai *minimum* sebesar 53.86407, nilai *maximum* sebesar 145.0389, nilai *mean* sebesar 85.76762, dan nilai standar deviasi sebesar 13.46716. Variabel SG*KA memiliki nilai *minimum* sebesar -3.365071, nilai *maximum* sebesar 54.54209, nilai *mean* sebesar 0.385415, dan nilai standar deviasi sebesar 3.744473. Variabel ROA*KA memiliki nilai *minimum* sebesar -2.193866, nilai *maximum* sebesar 2.148070, nilai *mean* sebesar 0.159542, dan nilai standar deviasi sebesar 0.349849. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ETR	FS	SG	ROA	FS*KA	SG*KA	ROA*KA	KA
Mean	0.269015	28.19229	0.128837	0.052481	85.76762	0.385415	0.159542	3.038760
Maximum	0.921991	33.32018	18.18070	0.716023	145.0389	54.54209	2.148070	5.000000
Minimum	0.002130	22.75774	-0.962923	-0.548466	53.86407	-3.365071	-2.193866	2.000000
Std. Dev.	0.151110	1.570048	1.246453	0.110989	13.46716	3.744473	0.349849	0.411944

Data dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, dengan menggunakan software

E-views 9 dan diperoleh hasil pengujian yang tersaji pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Regresi

Dependent Variable: TA
 Method: Least Squares
 Date: 01/12/19 Time: 12:14
 Sample: 1 258
 Included observations: 258

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FS	-0.043916	0.015255	-2.878732	0.0043*
SG	-0.314649	0.476219	-0.660723	0.5094
ROA	-1.013207	0.868298	-1.166889	0.2444
FSXKA	1.348053	0.412566	3.267486	0.0012*
SGXKA	0.100301	0.158632	0.632286	0.5278
ROAXKA	0.289486	0.282010	1.026510	0.3056
KA	-0.458183	0.135021	-3.393424	0.0008*
C	-3.077001	1.048217	-2.935462	0.0036
R-squared	0.063880	Mean dependent var		0.269015
Adjusted R-squared	0.037668	S.D. dependent var		0.151110
S.E. of regression	0.148237	Akaike info criterion		-0.949491
Sum squared resid	5.493560	Schwarz criterion		-0.839321
Log likelihood	130.4843	Hannan-Quinn criter.		-0.905191
F-statistic	2.437101	Durbin-Watson stat		1.886176
Prob(F-statistic)	0.019678			

*Tingkat signifikan 1%

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = - 3.077001 - 1.013207ROA - 0.043916FS - 0.314649SG - 0.458183KA + 0.289486ROA*KA + 1.348053FS*KA + 0.100301SG*KA + e$$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Dalam hasil tabel 3 nilai *R-squared* sebesar 0.063880 atau 6.39%. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini variabel-variabel independen yang digunakan menjelaskan 6.39% dari variabel dependen. Masih terdapat 93.61% variabel independen lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang digunakan yaitu 5%, maka dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil yang didapat dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2.437101 (lebih besar dari 1.96) dan juga nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.019678 (lebih kecil dari 5%). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil tingkat probabilitas masing-masing variabel independen yang didapatkan lebih kecil dari tingkat signifikansi α yang ditentukan, maka ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel FS menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0043. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H1 diterima**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FS berpengaruh terhadap TA. Perusahaan besar atau kecil berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun perusahaan patuh terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil resiko oleh proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan buruknya citra perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak fiskus tidak hanya pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil (Permata dan Nurlaela, 2018). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) dan Putra (2017) Fatmawati dan Solikin (2017) dan Annisa (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Fatmawati dan Solikin (2017) dan Annisa (2017) yang menyatakan bahwa hubungan antara *firm size* dengan penghindaran pajak adalah tidak signifikan.
- Variabel SG menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5094. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H2 ditolak**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel SG tidak berpengaruh terhadap TA. Sales Growth yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan semakin membuat total aset di dalam perusahaan semakin besar pula. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan penghindaran pajak karena peningkatan pengawasan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Permata dan Nurlaela (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) dan Trisianto dan Oktaviani (2016)

- yang menyatakan bahwa hubungan antara *sales growth* dengan penghindaran pajak adalah signifikan.
- Variabel ROA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2444. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H3 ditolak**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap TA. Semakin besar nilai ROA maka akan meningkatkan laba, namun perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena tidak ingin mengambil resiko oleh proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan buruknya citra perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Darmawan dan Sukartha (2014) dan Reinaldo (2017) yang menyatakan bahwa hubungan antara ROA dengan penghindaran pajak adalah signifikan.
 - Variabel FS*KA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0012. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H4a diterima**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FS*KA berpengaruh terhadap TA.
 - Variabel SG*KA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5278. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H4b ditolak**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel SG*KA tidak berpengaruh terhadap TA.
 - Variabel ROA*KA menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3056. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Maka **H4c ditolak**, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA*KA tidak berpengaruh terhadap TA.
- Data dalam penelitian ini juga telah melalui analisis moderasi sesuai yang tersaji pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Moderasi

Efek langsung	ROA-TA	FS-TA	SG-TA
	-1.013207	-0.043916	-0.314649
Efek moderasi KA	ROA-KA-TA	FS-KA-TA	SG-KA-TA
	0.289486	1.348053	0.100301

- Dari tabel 4 dapat dijelaskan beberapa hal berikut:
- a) Pengaruh negatif FS terhadap TA (-0.043916) semakin menguat menjadi (1.348053) ketika dimoderasi oleh variabel KA. Dengan adanya komite audit maka memperkuat pengaruh negatif FS terhadap TA dan signifikan, maka komite audit merupakan variabel moderasi bagi FS. Komite audit bertanggung jawab atas tindakan pengawasan sehingga sangat mempengaruhi jaminan atas integritas dalam pelaporan laporan keuangan terutama terkait dengan aset perusahaan.
 - b) Pengaruh negatif SG terhadap TA (-0.314649) semakin menguat menjadi (0.100301) ketika dimoderasi oleh variabel KA. Namun variabel SG*KA tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, maka komite audit bukan merupakan variabel moderasi bagi *sales growth*. Jumlah komite audit hanya untuk memenuhi persyaratan yang telah ada sehingga tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang terkait dengan *sales growth*.
 - c) Pengaruh negatif ROA terhadap TA (-1.013207) menjadi (0.289486) ketika dimoderasi oleh variabel KA. Namun

variabel ROA*KA tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, maka komite audit bukan merupakan variabel moderasi bagi ROA. Jumlah komite audit hanya untuk memenuhi persyaratan yang telah ada sehingga tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang terkait dengan ROA.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ROA, *firm size*, dan *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar dengan memanfaatkan kelemahan pada UU di Indonesia, serta menguji efek moderasi dari komite audit pada pengaruh ROA, *firm size*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017 dengan memenuhi beberapa kriteria, sehingga sampel yang didapat berjumlah 258 dari 429 sampel yang ada. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b) Variabel *sales growth* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.
- c) Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.
- d) Efek moderasi dari komite audit pada *firm size* terhadap penghindaran pajak berpengaruh signifikan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh *firm size* terhadap penghindaran pajak.
- e) Efek moderasi dari komite audit pada *sales growth* terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak.
- f) Efek moderasi dari komite audit pada ROA terhadap penghindaran pajak tidak

berpengaruh signifikan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian, menambahkan variabel-variabel yang belum dibahas pada penelitian ini seperti *leverage* dan koneksi politik pada penelitian Annisa (2017) atau umur perusahaan pada penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) guna untuk membentuk model regresi yang lebih baik dan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel independen terhadap penghindaran pajak.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan ataupun menambah jumlah komite audit guna untuk meningkatkan pengawasan pelaporan secara efektif dan bagi pemerintah, diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada UU Indonesia, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak dari perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *IDX Fact Book*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *idx*. Retrieved 2018, from idx: www.idx.co.id
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.3, 1584-1613.

- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 702-732.
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Substansi*, Volume 1 Nomor 1.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 19 - 26.
- Irianto, B. S., Sudiby, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 33-41.
- Jamei, R. (2017). Tax Avoidance and Corporate Governance Mechanisms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 638-644.
- Kurniasih, T., & Sari, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1.
- Mardiasmo. (2011). *PERPAJAKAN*.
- Oktaviyani, R., & Munandar, A. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 183-188.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh W, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 10-20.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, No. 1.
- Reinaldo, R. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, R o a, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 – 2015. *Jom Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Santoso, T. B., & Muid, D. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2337-3806.
- STIGLITZ, J. (n.d.). The General Theory Of Tax Avoidance. *National Tax Journal*, Vol, XXXVIII.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 65- 81.
- Waluyo, T. M. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Kerugian Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. Sumatera Utara: Medan: Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas.
- Wibawa, A., Wilopo, & Abdillah, Y. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI Tahun 2010-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 11 No. 1.

